



PENGARUH PENGGUNAAN *WHATSAPP* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TIK DI SMAN 1 KOTO BARU

Afiliasi : Inatitut Agama Islam Negeri Bukittinggi

Norma Cahya Junita [✉] (1), Supratman Zakir(2)

Cp: normacahya1@gmail.com¹, supratman@iainbukittinggi.ac.id²

First Received: (11 Mei 2022)

Final Proof Received: (28 Mei 2022)

ABSTRAK

Pembelajaran menggunakan media WhatsApp berupa koneksi jaringan yang tidak stabil, memungkinkan siswa terlambat dalam pengiriman tugasnya. Siswa terkadang tidak fokus pada pembelajaran karena sibuk membuka aplikasi lain. Siswa terkadang tidak paham akan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru karena kurangnya penjelasan yang diberikan guru. Akibat siswa tidak memahami materi pembelajaran juga berdampak pada keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan dan pada hasil ulangan harian siswa tidak mencapai KKM. Ada pun tempat penelitian ini di lakukan di SMA N 1 Koto Baru. Teknik pengambilan sampel adalah non-probability sampling dengan jenis purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sample yang dipertimbangkan peneliti ketika mengambil sampel dengan memiliki ciri-ciri. Jenis penelitian yang digunakan korelasional. Penelitian korelasional penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Jenis instrument penelitian dengan kuesioner atau angket. Untuk mengujian data menggunakan spss 22. Teknik pengisian data memakai kuesioner. Uji yang dilakukan yaitu validitas, reliabilitas, uji normalitas, uji linearity, uji hipotesa dan uji R square untuk melihat pengaruh penggunaan WhatsApp terhadap hasil belajar siswa. Hasil nilai sig. (2-tailed) setiap variabel X dan Y yaitu $< 0,05$. Dilihat dari nilai rhitung $>$ rtabel, Nilai rtabel 0,312. Untuk hasil uji reabilitas variabel X memiliki cronbach's alpha $>$ 0,06. Variabel X nilainya 0,653 sehingga dikatakan dengan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen berupa angket yang bisa dipakai untuk mengetahui pengaruh variabel X. Setelah diolah didapat Nilai R2 adalah 0,765 yang berarti bahwa variabel penggunaan WhatsApp berpengaruh terhadap hasil belajar siswa memberikan pengaruh yang kuat atau sebesar 76,5%.

Kata kunci: *Whatsapp, Hasil Belajar, TIK, korelasional.*

ABSTRACT

Learning to use WhatsApp media in the form of an unstable network connection, allowing students to be late in sending their assignments. Students sometimes do not focus on learning because they are busy opening other applications. Students sometimes do not understand the learning material given by the teacher because of the lack of explanation given by the teacher. As a result of students not understanding the learning material, it also has an impact on student delays in collecting the given assignments and on the results of daily tests students do not reach the KKM. The sampling technique is non-probability sampling with purposive sampling type. Purposive sampling is a sampling technique that is considered by researchers when taking samples with characteristics. The type of research used is correlational. Correlational research is a research conducted to determine the relationship of a variable with other variables. The type of research instrument is a questionnaire or questionnaire. To test the data using SPSS 22. The technique of filling in the data is using a questionnaire. The tests carried out were validity, reliability, normality test, linearity test, hypothesis testing and R square test to see the effect of using WhatsApp on student learning outcomes. The result of the value of sig. (2-tailed) each variable X and Y that is < 0.05 . Judging from the value of rcount $>$ rtable, the rtable value is 0.312. For the results of the reliability test, the X variable has Cronbach's alpha $>$ 0.06. The value of X variable is 0.653 so it is said to be reliable. This shows that the instrument is in the form of a questionnaire that can be used to determine the effect of variable X. After processing, the R2 value is 0.765, which means that the variable using WhatsApp has a strong influence on student learning outcomes or 76.5%.

Keywords: *Whatsapp, Learning Outcomes, ICT, correlation.*

Copyright © 2022 Norma Cahya Junita, Supratman Zakir

Corresponding Author:

✉ Email Address: normacahya1@gmail.com (Bukittinggi, Sumatra Barat – Indonesia)

PENDAHULUAN

Sektor pendidikan merupakan program utama sebagai pondasi pembangunan bangsa dan negara, karena pendidikan berupaya untuk mencerdaskan generasi muda menuju terciptanya sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas. Sesuai dengan pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 pada alinea ke-IV, salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa bisa ditempuh dengan pendidikan formal, informal, maupun non formal. Sudah seharusnya sebagai warga negara Indonesia harus berupaya mendirikan pondasi untuk mengadakan suatu perubahan. Salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan adanya pendidikan dan ilmu pengetahuan, dengan demikian menuntut ilmu sangat diperlukan untuk mengadakan perubahan.

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata pedagogik yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu lahir di dunia (Nurkholis, 2013). Menurut Nurkholis tahun 2013 Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya (Nurkholis, 2013). Pendidikan adalah usaha pemberdayaan semua potensi peserta didik dengan mewujudkan suasana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka masing-masing (Sesmiarni, 2014).

Pendidikan pada abad 21 bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal komunikasi dan kolaborasi. Komunikasi mencakup kompetensi berbahasa secara oral dan tulisan. (Educative et al., 2020) Pendidikan merupakan komponen penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan adanya pendidikan dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, kemampuan, sikap dan tingkah laku sehingga membawa perubahan bagi dirinya. Dengan pendidikan seseorang dapat melakukan dan merasakan suatu perubahan, salah satunya dibidang Teknologi Informasi. Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan bidang teknologi informasi dan komunikasi berkembang sangat pesat, tanpa disadari sudah memberikan pengaruh terhadap setiap aspek kehidupan manusia. Perubahan yang diakibatkan oleh perkembangan zaman tidak hanya dirasakan dalam bidang teknologi tetapi sudah mulai merambah ke dunia pendidikan. Teknologi lahir dari ide-ide kreatif dan inovatif manusia, seseorang atau sekelompok orang yang pernah mengalami masalah dalam menyelesaikan pekerjaannya atau melihat sebuah masalah tersebut sangat signifikan sehingga butuh pemecahan atau solusi (Zakir, 2020).

Mewabahnya virus Corona atau lebih dikenal dengan virus Covid-19 ini mengharuskan pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh atau pembelajaran daring. Pendidikan jarak jauh merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui berbagai penggunaan media komunikasi. (Irwansyah, 2018) Dan pada saat ini sebagaimana yang telah kita rasakan pada sekarang ini proses pembelajaran dilakukan secara online atau daring dikarenakan oleh wabah covid-19, covid-19 ini merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan, virus corona ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Maka dari itu beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Indonesia sendiri diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Sehingga pembelajaran dilakukan dari rumah atau daring.

Dengan demikian salah satu perkembangan teknologi yang bisa dirasakan yaitu pembelajaran tetap dapat dilakukan dengan menggunakan telepon seluler masing-masing. Telepon seluler atau lebih dikenal dengan kata *smartphone* salah satu inovasi IPTEK untuk mempermudah proses komunikasi. Berbagai jenis fitur canggih yang disediakan oleh *smartphone* salah satunya adalah aplikasi *WhatsApp* yang dapat di download pada *playstore* *smartphone* masing-masing.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional. Kata “korelasi” berasal dari bahasa Inggris, yaitu “correlation”. Dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan “hubungan” atau “saling berhubungan”, atau “hubungan timbal balik” (Iii et al., 2010). Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Penelitian korelasional dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik.

Metode penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif dipilih karena akan mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, yakni hubungan variasi dalam satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam hal ini peneliti akan melihat hubungan antara WhatsApp dengan Hasil belajar, apakah memberikan pengaruh penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran TIK kelas X di SMA N 1 Koto Baru terhadap hasil belajar siswa. Penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan WhatsApp terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMA N 1 Koto Baru. Pada penelitian ini peneliti tidak memberikan perlakuan, peneliti hanya ingin mengetahui pengaruh dari variabel X dan variabel Y. Rancangan untuk penelitian ini dengan menyebar angket.



Gambar 1. Pengaruh variabel bebas dan terikat

Keterangan :

X : Variabel bebas (Penggunaan Whatsapp)

Y : Variabel terikat (Hasil Belajar)

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiono tahun 2011, populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kuantitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat diambil kesimpulannya. (Hasan, 2017) Populasi ialah keseluruhan gejala/satuan yang akan diteliti. Jadi populasi adalah suatu objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penulis adalah siswa kelas X IPS di SMA N 1 Koto Baru.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang hendak diteliti. (Asari et al., 2018) Sampel merupakan suatu prosedur pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Apakah datanya benar atau salah tergantung dari sampel yang diperoleh saat penelitian. Teknik dalam pengambilan sampel adalah Non-probability sampling dengan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample yang dipertimbangkan peneliti ketika mengambil sampel.

Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : standar error (5%)

$$n = \frac{138}{1+138(0,05)^2}$$

$$n = \frac{138}{1+138 \times 0,025}$$

$$n = \frac{138}{1+2,5}$$

$$n = \frac{138}{3,5}$$

$$n = 39,428$$

$$n = 40$$

berdasarkan perhitungan tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 40 orang siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merupakan faktor penting agar berhasilnya suatu penelitian. Hal ini berkaitan dengan cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan uji data menggunakan SPSS 22. Untuk memperoleh data menggunakan teknik kuesioner atau angket. (Ratna Dewi, 2020)

Alat Pengumpulan Data

Instrument Penelitian

Instrument penelitian dapat dikatakan sebagai alat pengumpul data yang dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti kuesioner, wawancara, tes, daftar inventori, skala pengukuran, observasi, dan sisiometri. Peneliti mengambil instrument penelitian dengan teknik kuesioner/angket.

Jenis Instrument Penelitian

Jenis Instrument yang digunakan oleh peneliti adalah angket atau kuesioner. Dimana angket atau kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Tingkat persetujuan yang dimaksud dalam skala Likert ini terdiri dari 5 pilihan skala yang mempunyai gradasi dari Sangat Setuju (SS), hingga Sangat Tidak Setuju (STS). 5 pilihan tersebut diantaranya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Alternatif jawaban dan skor Kuesioner (Angket)

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Syarat untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel adalah instrumennya yang valid dan reliabel.

Validitas Instrument

Untuk melihat soal yang baik, digunakan uji Validitas butir soal yang dipakai dengan teknik korelasi Product Moment menggunakan rumus sebagai berikut.

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2 - (\sum X)^2) - (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Keterangan :

- rx_y : koefisien korelasi antara x dan y
- N : jumlah responden
- $\sum X$: jumlah skor tiap butir
- $\sum Y$: skor total
- $\sum XY$: jumlah hasil kali skor x dengan y
- X^2 : kuadrat dari x (skor rata-rata dari x)
- Y^2 : kuadrat dari y (skor rata-rata dari y)

Jika korelasi skor butir dengan skor total $<0,3$ maka butir tersebut dinyatakan gugur dan sebaliknya, jika nilai korelasi antara skor butir dengan skor total $\geq 0,3$ maka butir dinyatakan sebagai instrumen pengambilan data. Pada kasus ini nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas pengaruh whatsapp terdapat hasil valid. Dari hasil uji validitas pernyataan untuk variabel pengaruh penggunaan WhatsApp tidak ditemukan pernyataan yang tidak valid. Karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka seluruh angket dinyatakan valid. Untuk itu peneliti memutuskan untuk menggunakan seluruh item pernyataan dalam penelitian ini.

Reliabilitas Instrumen

Uji reabilitas berfungsi dalam mengetahui atau kesesuaian dari kuesioner peneliti dalam mengukur dan mendapatkan data penelitian dari para responden. Penelitian ini mengukur reliabilitas koefisien alpha crounbach, Menurut Ghozali jika nilainya lebih besar 0,06, maka instrumen dianggap reliabel. Rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas koefisien alpha crounbach, yaitu:

$$Si = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

Si : Varians skor tiap-tiap item

$\sum Xi^2$: Jumlah kuadrat item Xi

$(\sum Xi)^2$: Jumlah item Xi dikuadratkan

N : Jumlah responden

Variabel dikatakan lolos uji reliabilitas apabila nilai cronbach's alphanya $>0,06$. Dibawah ini adalah hasil dari pengujian validitas :

Tabel 2. Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.653	11

Dari hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan Variabel X memiliki nilai cronbach's alphanya $>0,06$ yaitu variabel X dengan nilai 0,653, dengan demikian bahwa desain pertanyaan kuesioner pada variabel pengaruh penggunaan *WhatsApp* yaitu reliabel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dipakai pada penelitian kuantitatif ini adalah statistik. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis mendeskripsikan data yang dikumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan SPSS 22,0, pada taraf signifikan 5%. Pada penelitian ini untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan Metode Shapiro-Wilk karena sampel yang digunakan kurang dari 50 sampel.

Teknik pengujian normalitas data menggunakan :

$$D = \sum_{i=1}^n (- \bar{X}^2$$

Keterangan :

Xi = Angka i pada data

X = Rata-rata data

Peneliti menggunakan Uji Shapiro-Wilk karena sampel pada penelitian ini kurang dari 50 sampel.

Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel penggunaan WhatsApp dan hasil belajar memiliki pengaruh yang linear atau tidak. Pengujian ini dapat digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi. Untuk menghitung hubungan linearitas digunakan rumus :

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(-R^2)}$$

Keterangan :

Freg : Harga F garis regresi

N : Cacah Kasus

M : Cacah Preditor

R2 : Koefisien Korelasi Kuadrat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat hasil dan pembahasan dalam skripsi berupa pengaruh penggunaan WhatsApp terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas X di SMA N 1 Koto Baru. Pembahasan mengenai pengaruh WhatsApp, hasil belajar siswa serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan WhatsApp terhadap hasil belajar siswa.

Variabel Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa ada sebanyak 13 orang responden atau 32,5% adalah laki-laki, dan sebanyak 27 responden atau 67,5 % adalah perempuan. Ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini sebagian besar responden adalah wanita. Sehingga dapat gambaran mengenai jenis kelamin responden pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

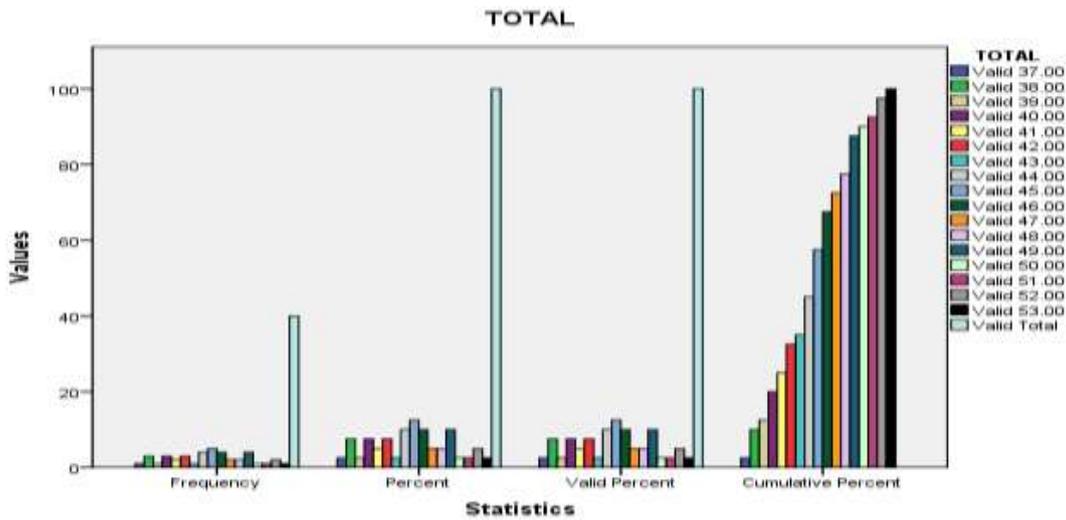
		Frequenc		Valid	Cumulative
		y	Percent	Percent	Percent
Valid	Laki-Laki	13	32.5	32.5	32.5
	Perempuan	27	67.5	67.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Statistics

Jenis.kelamin		
N	Valid	40
	Missing	0

Variabel WhatsApp

Berdasarkan tabel 4.2, total frequency dari data adalah 40% dan total percent berjumlah 100%, untuk valid percentnya juga 100% dan *cumulative* percentnya 100%. Berdasarkan hasil perhitungan statistik hasil responden variabel whats app dapat dilihat pada gambar 2. Dari gambar 2 dapaat ditarik kesimpulan bahwa hasil responden siswa untuk yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju 0%. Yang menjawab netral 39%, yang menjawab setuju 30 %, dan yang menjawab sangat setuju 31%. Maka di dapat kesimpulan bahwa penggunaan WhatsApp efektif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar selama masa pandemi COVID-19 ini



Gambar 2. Statistik Hasil Responden WhatsApp

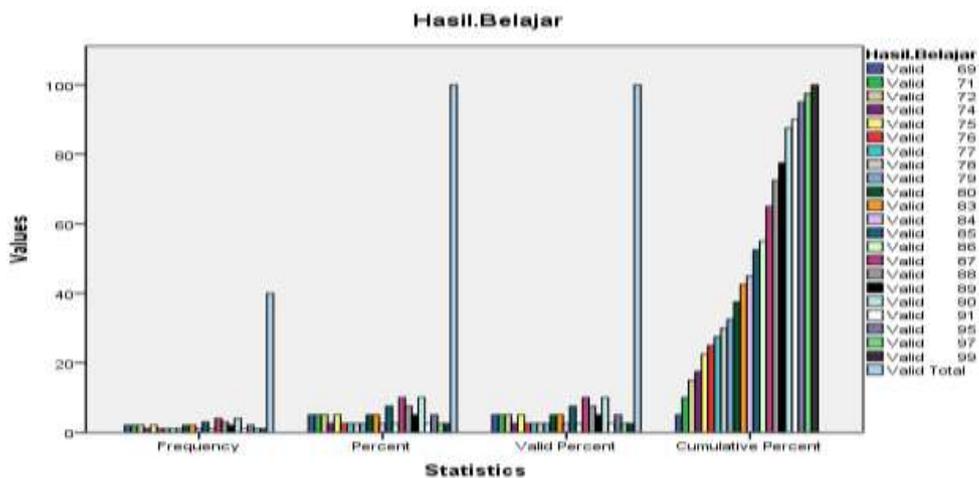
Variabel Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat hasil belajar siswa yang diambil dari ujian akhir siswa bahwa sebanyak 9 siswa yang mendapatkan nilai 0-75, sebanyak 17 siswa mendapat nilai dari 76-87, dan sebanyak 14 siswa mendapat nilai 88-100. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Belajar

Rentang Nilai	Frekuensi	Kriteria
0-75	9	Kurang
76-87	17	Sedang
88-100	14	Tinggi

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa hasil belajar Mata Pelajaran TIK siswa kelas X IPS di SMAN 1 Koto Baru yang termasuk dalam kategori tinggi sebesar 14 dengan persentase 35%, kategori sedang sebesar 17 dengan persentase 42,5%, dan kategori rendah sebesar 9 dengan persentase 22.5%. Dengan demikian hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas X IPS di SMAN 1 Koto Baru dalam kategori sedang dengan persentase 42,4%. Untuk lebih jelas lagi mengenai hasil belajar diatas dapat dilihat dalam diagram dibawah ini :



Gambar 4.2 Statistik hasil belajar

Analisis Data

1) Uji Normalitas

Untuk pengujian data peneliti menggunakan SPSS. Adapun hasil Uji Normalitas menggunakan SPSS dalam penelitian ini, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
WA	.080	40	.200*	.974	40	.472
Hasil.Belajar	.129	40	.091	.957	40	.129

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa hasil Uji Normalitas diperoleh bahwa Variabel X dan Y dinyatakan semua berdistribusi normal.

2) Uji linearitas

Uji linearitas dibawah ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel penggunaan WhatsApp dan hasil belajar siswa memiliki pengaruh yang linear atau tidak.

Tabel 6. Anova Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * WA	Between Groups	(Combined) Linearity	2215.150	16	138.447	11.116	.000
		Deviation from Linearity	1912.722	1	1912.722	153.579	.000
			302.428	15	20.162	1.619	.145
	Within Groups		286.450	23	12.454		
	Total		2501.600	39			

Berdasarkan Hasil Uji Linearitas diketahui nilai sig Deviation From linearity sebesar 0,145 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara penggunaan WhatsApp dengan hasil belajar siswa.

3) Analisis Korelasi Produk Moment

Adapun hasil analisis Korelasi Produk Moment menggunakan SPSS dalam penelitian ini, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Correlations

Correlations		WA	Hasil.Belajar
WA	Pearson Correlation	1	.874**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.874**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis korelasi Produk Moment nilai yang diperoleh yaitu 0,874 lebih besar dari nilai r tabel (0,312) maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikansi antara penggunaan *WhatsApp* dengan hasil belajar siswa.

4). Analisis Regresi Linear Sederhana

Syarat untuk dapat melakukan analisis Regresi Linear Sederhana adalah setelah menyelesaikan uji Validitas, Reliabilitas, Normalitas, dan Linearitas. Maka didapatkan hasil, yaitu:

Tabel 8. ANOVA Regresi sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1912.722	1	1912.722	123.427	.000 ^b
	Residual	588.878	38	15.497		
	Total	2501.600	39			

a. Dependent Variable: Hasil.Belajar

b. Predictors: (Constant), WA

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung 123,427 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel pengaruh WhatsApp atau dengan kata lain terdapat pengaruh penggunaan WhatsApp (X) terhadap hasil belajar (Y).

Tabel 9. Model Summary Regresi Linear Sederhana

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.874 ^a	.765	.758

a. Predictors: (Constant), WA

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu 0,874. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.765, yang mengandung pengertian bahwa Pengaruh WhatsApp sebagai variabel X terhadap hasil belajar sebagai variabel Y memberikan pengaruh yang kuat atau sebesar 76,5%.

Pembahasan

Media pembelajaran merupakan alat perantara atau disebut dengan pengantar yang memberikan fungsi dalam menyalurkan informasi atau pesan dari pendidik kepada peserta didik agar dapat berlangsung efektif dan efisien. Proses pembelajaran secara daring dilakukan sebagai upaya mencegah menyebar luasnya virus corona. Dalam keadaan ini dapat memberikan dampak terhadap kualitas pembelajaran, proses yang sebelumnya berlangsung secara tatp muka sekarang dilakukan di ruang virtual yang terbatas, dan guru harus memberikan yang terbaik, dan menciptakan suasana kondusif dalam belajar secara kreatif dan inofatif dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik agar siswa dapat memahami materi pembelajaran. Kendala yang dialami siswa menggunakan *WhatsApp* berupa koneksi jaringan yang tidak stabil, memungkinkan siswa terlambat dalam pengiriman tugasnya. Dalam jurnal milik Nurseto (2011:20), mendefinisikan “Media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut”. Sedangkan Nugroho dkk (2013:11), mendefinisikan “Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dipergunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Jadi jika dilihat dari berbagai permasalahan yang dihadapi, dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring masih kurang efektif karena masih adanya siswa yang terlambat dan tidak mengerjakan tugas sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru telah melakukan perencanaan pembelajaran dan telah melaksanakan pembelajaran dengan baik, yaitu menggunakan media pembelajaran, strategi, metode dan pendekatan yang disesuaikan dengan siswa. *WhatsApp* merupakan media pembelajaran merupakan salah satu media yang bisa di dimanfaatkan untuk alat bantu untuk berlangsungnya proses pembelajaran daring, dapat membantu siswa dan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran dibandingkan media pembelajaran yang lain seperti *classroom*, *schoolology*, dan lainnya, sebagai mana yang telah dilakukan penelitian dan pengujian data sehingga data tersebut berkontribusi sebagai mana yang di jelaskan berikut ini:

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan *WhatsApp* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas X di SMA N 1 Koto Baru. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil pengujian SPSS bahwa nilai sig. (2-tailed) setiap variabel X dan Y adalah $< 0,005$. Dilihat dari nilai rhitung $>$ rtabel, Nilai rtabel 0,312. Sedangkan hasil uji reabilitas variabel X memiliki cronbach's alpha $>$ 0,06. Variabel X nilainya 0,653 sehingga dikatakan dengan reliabel. Nilai R^2 adalah 0,765 yang berarti bahwa variabel penggunaan *WhatsApp* Jadi, Guru harus lebih kreatif lagi dalam menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran, sehingga nilai belajar siswa saat pembelajaran menjadi semakin baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan uraian yang telah dikemukakan penulis pada bab-bab sebelumnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara penggunaan *WhatsApp* dengan hasil belajar siswa. nilai sig. (2-tailed) setiap variabel X dan Y adalah $< 0,005$. Dilihat dari nilai rhitung $>$ rtabel, Nilai rtabel 0,312. Sedangkan hasil uji reabilitas variabel X memiliki cronbach's alpha $>$ 0,06. Variabel X nilainya 0,653 sehingga dikatakan dengan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen berupa angket yang bisa dipakai untuk mengetahui pengaruh variabel X. Setelah diolah didapat Nilai R^2 adalah 0,765 yang berarti bahwa variabel penggunaan *WhatsApp* berpengaruh terhadap variabel hasil belajar sebesar 76,5%. H_1 diterima H_0 ditolak yaitu "terdapat pengaruh penggunaan *WhatsApp* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK Kelas X Di SMA N 1 Koto Baru. Dari rumusan masalah seberapa besar "Pengaruh penggunaan *WhatsApp* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK Kelas X di SMA N 1 Koto Baru?". Didapat hasil bahwa penggunaan *WhatsApp* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh yang diberikan adalah Kuat atau sebesar 76,5%. Meskipun pembelajaran menggunakan media *WhatsApp* tetapi siswa tetap belajar dengan giat sehingga media *WhatsApp* dapat memberikan pengaruh yang baik selama proses pembelajaran, karna guru selalu mengontrol siswa selama pembelajaran berlangsung dan siswa masih di bawah pengawasan orang tua sehingga saat belajar beberapa siswa ada yang mendampingi baik orang tua ataupun saudara.

Saran

Melihat keterbatasan dari penelitian "Penggunaan *WhatsApp* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas X di SMA N 1 Koto Baru" penulis memberikan beberapa saran yang memungkinkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Saran tersebut yaitu :

1. Bagi Sekolah

Kepala sekolah hendaknya lebih banyak mengadakan pelatihan kepada guru agar lebih kreatif saat menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran. Meskipun pembelajaran menggunakan *WhatsApp* tidak boleh berpengaruh buruk terhadap hasil belajar siswa.

2. Bagi Peneliti

- a. Sebagai sarana untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1) pada program studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer (PTIK) di IAIN Bukittinggi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh penggunaan *WhatsApp* terhadap hasil belajar siswa.
- c. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran menggunakan aplikasi *WhatsApp*, sehingga ada perbaikan agar pembelajaran berjalan lebih baik lagi.

3. Bagi Guru

Guru harus aktif dalam memperhatikan siswa selama pembelajaran, agar siswa tetap fokus selama pembelajaran berlangsung.

4. Bagi Wali Murid

Orang tua harus tetap memantau anaknya selama pembelajaran berlangsung, karena peran orang tua sangat penting agar anak memperoleh nilai yang baik nantinya dan tidak tertinggal materi pelajaran.

5. Kepada Peneliti Mendatang

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan hanya pada siswa kelas X IPS Di SMA N 1 Koto Baru. Oleh karena itu penulis menyarankan agar calon peneliti yang ingin mengembangkan penelitian ini hendaknya memperluas populasi, ruang lingkup, dan penggunaan WhatsApp terhadap hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Asari, A., Toloh, B. H., & Sangari, J. R. . (2018). Pengembangan ekowisata bahari berbasis masyarakat di desa Bahoi, kecamatan Likupang Barat, kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Ilmiah Platak*, 6(1), 29–41.
- Educative, J., Vol, E. S., Informatika, P. T., Tarbiyah, F., Keguruan, I., Email, I. B., Informatika, P. T., Tarbiyah, F., Keguruan, I., & Email, I. B. (2020). *Liza Efriyanti Firdaus Annas Abstract Abstrak Latar Belakang Kebutuhan untuk mengakses informasi yang terlepas dari waktu dan tempat telah meningkatkan efek teknologi mobile dan mobile learning , dan juga membawa perubahan strategi dalam proses pembelajaran*. 5(1).
- Hasan, M. (2017). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Gowa. *Jurnal Economix*, 5(2), 72–73.
- Iii, B. A. B., Jenis, A., & Penelitian, P. (2010). *Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi . Kata berasal dari bahasa yaitu “ correlation ”. Dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan “ hubungan ” atau “ saling berhubungan ”, atau*. 42–60.
- Irwansyah, I. (2018). Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Tinggi Jarak Jauh Di Perguruan Tinggi Swasta. *JAS-PT Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v2i1.122>
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- Ratna Dewi. (2020). Metodologi Penelitian Elearning. *Metodologi Penelitian*, 1–14.
- Sesmiarni, Z. (2014). Kecerdasan jamak dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *TERAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1(2), 180–189.
- Zakir, S. (2020). *Menggagas model pembelajaran dari rumah (Learning From Home)* (I). penerbit widina.